

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Minuman alkohol adalah minuman yang memiliki kandungan zat etanol,serta berbagai tambahan seperti pewarna dan perasa, yang bervariasi tergantung pada bahan dan metode pembuatannya. Beberapa minuman campuran, seperti minuman berenergi, minuman bersoda, dan obat-obatan berbahaya. Menurut Permendag Nomor 25 Tahun 2019 minuman yang mengandung alkohol diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan kadar alkoholnya. Kelompok A mencakup minuman dengan kadar alkohol sekitar 5%, Kelompok B mencakup minuman dengan kadar alkohol lebih dari 5% hingga 20%, dan kelompok C mencakup minuman dengan kadar alkohol mulai dari 20% hingga 55% (Gultom and Fauzi, 2022).

Konsumsi berlebihan pada minuman alkohol dalam waktu singkat dapat menyebabkan efek mabuk bahkan keracunan. Namun, pada konsumsi jangka panjang, minuman alkohol dapat menyebabkan kerusakan pada sistem dalam tubuh manusia, seperti meningkatkan risiko hipertensi atau tekanan darah tinggi, stroke, kerusakan jantung, kerusakan otak, kesulitan untuk tidur, perubahan kepribadian, dan sulit untuk konsentrasi (Manek, Takaeb and Regaletha, 2019).

Berdasarkan data laporan *World Health Organization* atau (*WHO*) di tahun (2022) bahwa ditemukan 3 juta orang meninggal di seluruh dunia yang diakibatkan oleh penyalahgunaan minuman alkohol. Di Negara Indonesia ditemukan sebanyak 13,1% pengguna alkohol yang berusia antara 15 hingga 19 tahun (*WHO*, 2022). Menurut data dari Badan Pusat Statistik di tahun 2021, volume konsumsi alkohol pada penduduk di negara Indonesia yang berusia diatas 15 tahun ditemukan sebanyak 0,36 liter per kapita (*BPS*, 2021). Konsumsi alkohol di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (*SDKI*) menyatakan bahwa presentase Perempuan dan Laki-laki yang berumur diatas 15-19 tahun yang paling tinggi mengkonsumsi minuman alkohol, masing-masing 58% Perempuan dan 70% Laki-laki. Laki-laki 49% mengkonsumsi alkohol hingga mabuk (*SDKI*, 2017).

Laporan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) di tahun 2018 perilaku konsumsi minuman alkohol di Provinsi Kalimantan Timur dalam waktu 1 bulan terakhir yang berumur diatas 10 tahun keatas ditemukan sebanyak 13.747 penduduk yang mengkonsumsi minuman alkohol (*Riskesdas*, 2018).

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas manusia sebagai respons terhadap sesuatu, yang kemudian dapat menjadi kebiasaan karena dipengaruhi oleh keyakinan atau pandangan tertentu. Perilaku seseorang pada dasarnya merupakan tindakan atau

kegiatan individu yang dapat dipelajari atau tidak dipelajari melalui interaksi manusia, dan tercermin dalam aspek-aspek seperti pengetahuan, tindakan, dan sikap (Karo, 2021).

Sikap merupakan elemen penting dari kepribadian seseorang yang diperlukan untuk menentukan suatu tindakan dan tingkah laku mengenai suatu tujuan disertai dengan perasaan negatif dan positif (Suharyat, 2009). Pembentukan sikap seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan, status sosial, teman sebaya dan lingkungan keluarga (Hefner *et al.*, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agiyah, (2022) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecanduan remaja terhadap konsumsi minuman alkohol, seperti faktor pribadi, teman sebaya, dan keluarga. Mayoritas hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah dalam keluarga menjadi salah satu penyebab remaja mengkonsumsi minuman alkohol. Pola asuh yang permisif dari keluarga dapat memberikan kebebasan kepada anak, sehingga anak kurang memiliki kendali yang baik dan merasa kurang dianggap sebagai bagian penting dari keluarga.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak mendapatkan pendidikan pertama dari keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku dan berperan untuk menentukan tujuan hidup anak (Purandina and Winaya, 2020). Indikator lingkungan keluarga meliputi hubungan antar anggota keluarga, latar belakang

keluarga, perhatian keluarga, pola asuh orang tua, dan suasana rumah (Purwanto, 2021). Seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan keluarga. Dalam hal ini tugas keluarga sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Anggota keluarga, terutama orang tua dan saudara, memiliki tugas untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi teladan yang benar bagi keluarganya (Hadian, 2022). Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi sikap terhadap alkohol. Jika seorang anak dibesarkan dilingkungan keluarga dimana pengguna alkohol dianggap sebagai hal yang normal, seorang anak cenderung memiliki sikap yang positif terhadap alkohol, sebaliknya jika seorang anak dibesarkan dari lingkungan keluarga dimana penggunaan alkohol dianggap sebagai hal yang buruk, maka anak cenderung memiliki sifat yang negatif terhadap alkohol dan memilih untuk tidak menggunakan alkohol.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chi et al., (2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan konsumsi alkohol pada remaja. Salah satu alasan yang mungkin adalah remaja berhubungan erat dengan keluarga terutama orang tua mereka. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan keluarganya, yang berarti remaja bersedia mempelajari perilaku dan sikap dari orang-orang di sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Solina et al, (2018) menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan

antara peran orang tua dengan perilaku konsumsi minuman alkohol pada remaja laki-laki di Desa Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Dari uraian diatas terdapat kesenjangan yang dilihat dari beberapa perbedaan seperti lokasi penelitian dan jumlah responden. Perbedaan lokasi penelitian ini dapat mempengaruhi hasil karena lokasi penelitian yang berbeda dan budaya antar lokasi juga berbeda. Serta terdapat adanya perbedaan yang dilihat dari hasil penelitian Chi et al., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan konsumsi beralkohol pada remaja. Sedangkan pada hasil penelitian Solina et al., (2018) menyatakan tidak adanya hubungan peran keluarga dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja.

Masa mahasiswa adalah periode ketika seseorang memasuki usia dewasa, umumnya berlangsung antara usia 18 hingga 25 tahun. Selama masa ini, mahasiswa dianggap memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan diri mereka, termasuk kemampuan untuk membedakan antara tindakan yang baik dan yang buruk dalam berbagai situasi. (Hulukati and Djibran, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan tahapan wawancara pada mahasiswa jurusan D4 Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda di dapatkan sebanyak 7 mahasiswa dari 10

mahasiswa pernah mencoba konsumsi alkohol terutama pada saat acara tertentu bersama teman dan keluarga. Hal ini membuktikan bahwa perlu diketahui hubungan lingkungan keluarga dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya” menyatakan bahwa mahasiswa yang mengkonsumsi minuman beralkohol didapatkan 23% dengan jumlah 80 mahasiswa, yang terdiri dari 26 mahasiswa perempuan dan 54 mahasiswa laki-laki (Cahayani, 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Tamsil, (2017) yang berjudul “Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya” menyatakan bahwa mahasiswa yang mengkonsumsi alkohol terdapat 15% dengan jumlah 45 mahasiswa yang terdiri dari 40 mahasiswa laki-laki dan 5 mahasiswa perempuan. Dari uraian diatas didapatkan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya lebih besar yang mengkonsumsi minuman beralkohol jika dibandingkan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan sikap terhadap

alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan lingkungan keluarga dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lingkungan keluarga pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.
- b. Mengidentifikasi sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.
- c. Menganalisis Hubungan lingkungan keluarga dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang kesehatan terkait hubungan lingkungan keluarga dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa tambahan pengetahuan bagi para pembaca mengenai lingkungan keluarga dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang lingkungan keluarga dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa.

c. Bagi masyarakat

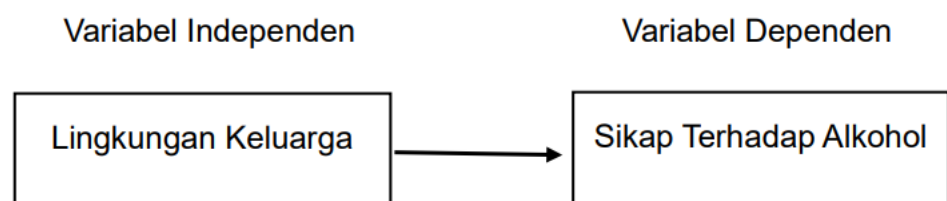
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa.

d. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan keluarga dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa.

1.5. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep yang diukur dan ditemukan melalui penelitian. Membuat kerangka konsep yang sesuai memberikan informasi yang jelas bagi peneliti dan membantu mereka dalam menentukan desain penelitian yang cocok. Diagram kerangka konsep digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian (Adiputra *et al.*, 2021). Penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.6. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus dibuktikan dengan penelitian (Taufik, 2021).

H₀ : “Tidak ada Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Sikap terhadap Alkohol pada Mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda”.

H_a : “Ada Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Sikap terhadap Alkohol pada Mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda”.